

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tradisi budaya yang beraneka ragam baik berupa kesenian, adat istiadat, agama dan bahasa. “Tradisi umumnya adalah seperangkat adat dan tradisi yang telah diwariskan dan dilestarikan dari nenek moyang kita hingga generasi sekarang.” (Irwan Rinaldi 2020). Indonesia memiliki keragaman warisan budaya serta sumber daya alam yang kaya. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Jadi mengatur semua pekerjaan, kesenangan, dan kreativitas masyarakat.

Menurut E.B Taylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lain yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. (Husen Mulachela,2022). Keanekaragaman yang ada di Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah akan terus mendorong keberagaman menjadi kekuatan bagi terwujudnya persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia demi kemajuan Indonesia.

Beberapa ahli memahami bahwa kebudayaan Jawa cenderung statis, jarang melakukan inovasi baru, karena takut merusak tradisi atau aturan yang sudah ada dan dianggap sebagai kebenaran.

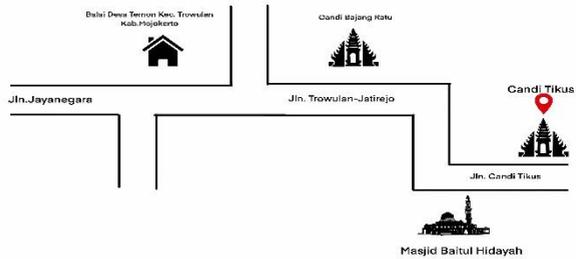
Namun, jika kita mempelajari lebih dalam dalam berbagai aspek kebudayaan Jawa, sifat tertutup itu tidak begitu terkunci, tetapi masih memiliki keterbukaan. Terbukti dengan adanya pengaruh dari kebudayaan Hindu, Buddha, Islam, Barat, dan kebudayaan lainnya, yang justru memperkaya kebudayaan Jawa secara signifikan (Agus Sachari, 2002: 13).

Di Indonesia banyak sekali peninggalan masa lampau yang mempunyai nilai historis yang tinggi. Diantaranya adalah terdapat banyak peninggalan kerajaan-kerajaan yang tersebar luas, salah satunya adalah Kerajaan Majapahit. Banyaknya peninggalan Kerajaan Majapahit terdapat di daerah Trowulan, Kabupaten Mojokerto yakni salah satunya adalah bangunan yang bersejarah dan disucikan yaitu Candi Tikus. Lokasi Candi Tikus terletak di dukuh Dinuk, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Bangunan ini merupakan petirtaan, namu masyarakat setempat menyebutnya Candi Tikus, disebut Candi Tikus karena pertama kali ditemukan oleh masyarakat Temon pada tahun 1914 ketika mereka sedang menggali gundukan tanah yang menjadi sarang tikus. Masyarakat setempat kemudian melaporkan kepada Bupati Mojokerto, R.A.A Kromojoyo Adinegoro yang memimpin pada masa itu.

Menurut Deny (2013) Majapahit dianggap sebagai salah satu kerajaan dengan masa kejayaan tertua pada masa Hindu-Buddha klasik di Nusantara. Raden Wijaya adalah pendiri kerajaan Majapahit, ia merupakan raja pertama kerajaan Majapahit bergelar Kertarajasa Jayawardana. Pada awalnya titik pemerintahan kerajaan Majapahit terletak di daerah Tarika, karena di daerah ini

banyak terdapat pohon maja dengan rasa buah yang pahit, Raden Wijaya kemudian menyebutnya kerajaan Majapahit. Ia memerintah dari tahun 1293 M sampai 1309 M (Desy,2012). Pada tahun 1350M, Tribhuana Tungadewi mengundurkan diri. Kekuasaan ini kemudian dilanjutkan oleh putranya, Hayam Wuruk. Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mencapai masa keemasan, hingga wafatnya, saat Majapahit k tahun 1389 M, perdana menteri Gajah Mada wafat, saat Majapahit kemudian mengalami guncangan konflik antar saudara yang memperebutkan kekuasaan (Desy, 2012).

Kerajaan Majapahit lambat laun melemah dan akhirnya runtuh. Dengan jatuhnya kerajaan Majapahit, bukan berarti menghilangkan pesona dan kebesaran kerajaan tersebut. Ilustrasi kehebatan nya bisa dilihat dari reruntuhan atau remah-remah kota besar di situs Trowulan. Temuan bekas permukiman, sistem kanal, petirtaan, Candi, bekas keraton, gerbang kuburan Islam menunjukkan betapa kompleks dan canggihnya para penjaga sejarah Majapahit ini bekerja (Deny, 2013). Pesona dan kemegahannya hingga saat ini masih dapat dilihat melalui salah satu peninggalan yang terkenal yaitu Candi-Candi di Trowulan Mojokerto. Menurut Desy (2012) bangunan Candi Tikus merupakan bangunan petirtaan (pemandian suci), yang digunakan oleh anggota keluarga kerajaan. Sebuah peninggalan dari kerajaan yang bercorak Hindu yang terletak di kompleks Trowulan, di Dusun Dukuh Dinuk, Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.



Gambar 1.2 Dena Lokasi Candi Tikus

Candi Tikus terletak di sebelah tenggara kota Mojokerto, sekitar 13 km. Patokan jalannya dari jalan Mojokerto-Jombang, tepat di perempatan, belok kanan ketika dari arah Mojokerto, lurus melewati Kolam Segaran, di perempatan Trowulan belok ke kiri dari arah Surabaya, memasuki jln. Joyonegara dan melewati Balai Desa Temon, lurus terus sekitar 600 m dari Candi Bajangratu di sebelah kiri jalan Trowulan-Jatirejo, belok kanan lalu belok kiri melewati Masjid Baitul Hidayah, dan lurus sedikit lokasi Candi Tikus sudah sampai.



Gambar 1.2 Bentuk Bangunan Candi Tikus

Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi

Petirraan ini dipugar dari tahun 1984/1985 hingga 1988/1989. Namun, belum sepenuhnya dipugar, adapun pemugarannya dilaksanakan secara partial atau sebagian-sebagian dan dinyatakan purna pugar tanggal 21 September 1989 dengan ditandai upacara peresmian oleh Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Agar situs sejarah tersebut tetap lestari, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 5 Tahun 1992, dan PP No. 10 Tahun 1993 sebagai pedoman Undang-Undang tersebut.

Menurut Bernet Kempers, (1954:210) Arsitektur bangunannya melambangkan kesucian Gunung Mahameru. Bentuk bangunannya terdapat miniatur Candi berupa Candi besar, dikelilingi oleh delapan Candi yang lebih kecil, di tengah kolam, melambangkan Gunung Mahameru sebagai tempat bersemayamnya para Dewa.

Akan tetapi dengan adanya miniatur menara diperkirakan Candi ini dibangun antara abad ke 13 sampai ke 14 M, karena dengan adanya miniatur merupakan ciri arsitektur pada masa itu. Menurut kepercayaan hindu, Gunung Mahameru merupakan tempat sumber Tirta Amerta (air kehidupan) yang di percaya dapat memberikan kesejahteraan. Pewujudan dalam bentuk air mengalir dari pancuran-pancuran (Jaladwara) yang terdapat di sepanjang kaki Candi. Gunung Meru dipercaya gunung keramat, memiliki dasar cosmogonic, yaitu dipercaya yang menghendaki adanya keharmonisan dunia (mikrokosmos) dan alam semesta (makrokosmos). Konon karena sejarah penemuan ini, banyak petani baik dari daerah Mojokerto maupun luar kota, yang sawahnya dihinggapi wabah tikus, datang ke tempat ini untuk mengambil air Candi dipercayai dapat mengusir hama tikus.

Candi Tikus sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian karena banyak sejarah dan ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari. Selain karena pelestarian budaya, alasan ketertarikan penulis mengambil objek Candi Tikus karena terdapat relief yang unik, yang menceritakan makna dan sejarah Candi tersebut pada masa Kerajaan Majapahit, salah satunya adalah bentuk relief Bunga Padma yang terletak pada dinding kolam pemandian dan juga di bagian dinding miniatur Candi. Relief ini merupakan relief ragam hias yang berbentuk Bunga Padma (teratai) yang tentunya memiliki makna tersendiri. Menurut kepercayaan budaya Majapahit, pada masa Hindu Buddha “Bunga Padma (teratai)” pada relief Candi Tikus dimaknai sebagai bunga suci dalam ajaran Hindu dan Buddha.

Penulis melakukan penelitian ini dengan metode kualitatif, metode ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan literasi. Akhirnya penulis memilih judul “Analisis Makna Visual Dan Tujuan Dari Pembuatan Relief Bunga Padma Pada Candi Tikus Di Trowulan Kabupaten Mojokerto”. Untuk penelitian penulis dalam bentuk skripsi.

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian relief Candi Tikus, agar lebih mengerti tentang sejarah Candi Tikus, dan makna dari relief Bunga Padma. Tujuan penelitian ini juga untuk ikut seraf dalam melestarikan cagar budaya peninggalan Kerajaan Majapahit, melestarikan kebudayaan Nusantara, dan serta memberikan wawasan kepada pembaca tentang sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit.

ujuan penelitian ini adalah untuk mendorong generasi muda untuk menghargai nilai-nilai cagar budaya yang memiliki sejarah dan nilai seni yang tinggi. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperkenalkan warisan budaya dan memberikan informasi mengenai seni relief dan ragam hias yang terdapat pada Candi Tikus di Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam hal ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah, agar penelitian lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan. Dalam hal ini, batasan masalah dalam penelitian ini menggunakan

keilmuan seni rupa, seperti : ragam hias, estetika relief, dan kriya relief.

Prinsip-prinsip ragam hias yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Stilasi dalam definisinya merupakan gambaran objek dengan mengubah objek tersebut menjadi bentuk yang baru (ornamental atau sudah mengalami pengayaan), dengan menghias dan menyederhanakan bentuk yang ada tanpa meninggalkan bentuk objek aslinya.
2. Distorsi dalam definisinya adalah penggambaran objek gambar dengan cara membesar-besarkan dan menonjolkan bagian-bagian bentuk objek yang ingin difokuskan.

Estetika relief didalamnya juga mempunyai prinsip, dalam penelitian ini menggunakan estetika relief, prinsip-prinsip estetika relief adalah sebagai berikut :

1. Kesatuan, yakni merupakan suatu kesatuan dan keutuhan antara unsur-unsur seni rupa dalam merancang sebuah karya seni secara sempurna.
2. Keseimbangan merupakan prinsip penciptaan komposisi untuk memastikan munculnya nilai-nilai keselarasan dan keserasian. Fungsinya menampilkan nilai-nilai keserasian dan keselarasan, maka disebut juga sebagai prinsip harmoni.
3. Komposisi, adalah kegiatan menciptakan atau menyusun unsur-unsur seni yang plastis atau fleksibel. Namun, komposisi

artistik terjadi atau melibatkan prinsip-prinsip estetika lainnya seperti kesatuan, keseimbangan, dan lain-lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Analisis makna visual dan tujuan dari pembuatan relief Bunga Padma pada Candi Tikus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui makna visual relief Bunga Padma pada bagian dinding kolam Candi dan pada dinding miniatur Candi Tikus.
2. Untuk mengetahui maksud dan tujuan dari relief Bunga Padma yang dibuat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi pembaca yakni dapat mempelajari dan mengetahui peninggalan Kerajaan Majapahit sebagai cagar budaya yaitu Candi Tikus di Trowulan, kabupaten Mojokerto. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui bahwa ragam hias pada relief Candi Tikus memiliki arti yang mendalam dan makna yang simbolis.

Bagi peneliti dapat di jadikan pengalaman peneliti menjadi lebih mengerti tentang sejarah Candi Tikus, dan dapat ikut serta melestarikan cagar budaya melalui penelitian dan kajian Candi

Tikus di Mojokerto, menambah pengetahuan tentang bentuk ragam hias pada relief Candi Tikus. Dan juga mengembangkan pengetahuan tentang ragam hias melalui penelitian.